

## OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH IAI HASANUDDIN PARE, KEDIRI

Zuli Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Siti Sumadiyah<sup>2</sup>, Sari Agustiani<sup>3</sup>,  
Aprilita Hajar<sup>4</sup>, Mas'ud Said<sup>5</sup>, Maskuri<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Islam Malang. Email: [dwisyfi08@gmail.com](mailto:dwisfy08@gmail.com)

### ABSTRACT

*This service program was carried out as an effort to build an understanding of multiculturalism based on several online news reports about the rampant cases of bullying in the educational environment in Kediri district. The IAI Hasanuddin campus, which is located close to Kampung Anh Pare, faces unique social dynamics, a language education center that attracts students from various regions in Indonesia and even abroad, with very diverse religious, cultural, and ethnic backgrounds, although it provides great opportunities to learn from each other and exchange experiences, also gives a challenge in maintaining social harmony. This activity targets Tarbiyah students who are prepared as prospective educators and play an important role in shaping the character of the next generations so that they have a more comprehensive understanding of the importance of instilling multicultural values in the teaching and learning process. The Doctoral Teaching Group (KDM) of UNISMA Malang carried out this service using the Participatory Action Research (PAR) method. The results of the service show success that can be seen from the enthusiasm and positive response when discussing as an indication of improving the quality of human resources as the main capital for changes in social dynamics, so that this service can provide solutions to the needs of students of the Faculty of Tarbiyah IAI Hasanuddin Pare in supporting the government program of Strengthening Character Education (PPK) as an effort to realize the 2045 golden generation that is intelligent, character, competitiveness, and the spirit of Pancasila, the 1945 Constitution, the Republic of Indonesia, and Bhinneka Tunggal Ika.*

**Keywords:** Optimization, Harmony, Multicultural Islam

### ABSTRAK

*Program pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya membangun pemahaman tentang multikultural berdasar pada beberapa pemberitaan online tentang maraknya kasus perundungan pada lingkungan pendidikan di kabupaten Kediri. Kampus IAI Hasanuddin, yang terletak dekat dengan Kampung Inggris Pare, menghadapi dinamika sosial yang unik, pusat pendidikan bahasa yang menarik siswa dari berbagai daerah di Indonesia bahkan mancanegara, dengan latar belakang agama, budaya, dan suku yang sangat beragam, meskipun memberikan peluang besar untuk saling belajar dan bertukar pengalaman, juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Kegiatan ini menyoal mahasiswa Tarbiyah yang dipersiapkan sebagai calon pendidik dan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi masa depan sehingga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar-mengajar. Kelompok Ajar Doktor (KDM) UNISMA Malang melaksanakan pengabdian ini dengan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil pengabdian menunjukkan keberhasilan yang terlihat dari antusiasme dan respon positif saat berdiskusi menjadi indikasi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama perubahan dinamika sosial, sehingga pengabdian ini dapat memberikan solusi terhadap kebutuhan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAI Hasanuddin Pare dalam mendukung program pemerintah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya mewujudkan generasi emas 2045 yang berakal cerdas, berkarakter, berdaya saing, serta berjiwa Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.*

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Harmoni, Islam Multikultural

### PENDAHULUAN

Kampus Institut Agama Islam Hasanuddin, yang terletak dekat dengan Kampung Inggris Pare, menghadapi dinamika sosial yang unik. Kampung Inggris Pare adalah

OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI

pusat pendidikan bahasa yang menarik siswa dari berbagai daerah di Indonesia bahkan mancanegara, dengan latar belakang agama, budaya, dan suku yang sangat beragam. Keberagaman ini, meskipun memberikan peluang besar untuk saling belajar dan bertukar pengalaman, juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial, khususnya di lingkungan mahasiswa IAIH Kediri. Tanpa pemahaman yang kuat tentang Pendidikan Islam Multikultural, keberagaman ini berpotensi menimbulkan konflik sosial dan sikap intoleran di kalangan mahasiswa.

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat.<sup>1</sup> Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat.<sup>2</sup> Berbagai penelitian menunjukkan bahwa toleransi dapat menjadi indikator kerukunan umat beragama. dan toleransi masih menjadi masalah bagi masyarakat Indonesia. Tingkat toleransi di berbagai daerah juga bervariasi, sehingga penanganan masalah tidak dapat seragam.<sup>3,4,5</sup>

Mahasiswa Tarbiyah, yang dipersiapkan sebagai calon pendidik, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi masa depan. Melalui penguatan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar-mengajar. Nilai-nilai ini tidak hanya akan memperkaya wawasan mereka sebagai pendidik, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan ruang bagi semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan semangat kebersamaan sangat relevan untuk diintegrasikan dalam praktik pendidikan inklusif. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang positif, saling mendukung dan saling menghormati dalam keberagaman.

Keberagaman yang dimaksud sesuai dengan pendapat Crushner K. dan P. Safford, Carl A Grant dan Joan Thrower Timm dalam Ensiklopedia Pendidikan Multikultural yang ditulis oleh Bruce Mitchell dan Robert E. Salsabury berpendapat bahwa keragaman adalah istilah yang mengacu pada perbedaan manusia, telah digunakan oleh penulis pendidikan multikultural dalam mengacu pada sejumlah besar

---

<sup>1</sup> Thomas Henry Simarmata and Dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017).

<sup>2</sup> Ainna Amalia and Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 1 (2018): 154.

<sup>3</sup> Rina Hermawati, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung," *Indonesian Journal of Anthropology* 1, no. 2 (2017): 107, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>.

<sup>4</sup> Sabil Mokodenseho and Ismail Suardi Wekke, "Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado," in *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti* (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2017), 67–75, [https://www.researchgate.net/profile/Sabil-Mokodenseho/publication/339899473\\_Toleransi\\_Beragama\\_dan\\_Pembelajaran\\_Agama\\_Islam\\_Harmoni\\_Masyarakat\\_Minoritas\\_Muslim\\_Manado/links/5e74a544a6fdccda8b71067f/Toleransi-Beragama-dan-Pembelajaran-Agama-Islam-Harmoni-Masyarakat-Minoritas-Muslim-Manado.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sabil-Mokodenseho/publication/339899473_Toleransi_Beragama_dan_Pembelajaran_Agama_Islam_Harmoni_Masyarakat_Minoritas_Muslim_Manado/links/5e74a544a6fdccda8b71067f/Toleransi-Beragama-dan-Pembelajaran-Agama-Islam-Harmoni-Masyarakat-Minoritas-Muslim-Manado.pdf).

<sup>5</sup> Puspo Nugroho, "Internalization of Tolerance Values in Islamic Education," *Nadwa* 12, no. 2 (2019): 197–228, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>.

### OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI

ras yang berbeda, kelompok etnis, dan agama di Amerika Serikat.<sup>67</sup> Selain itu, Ilghiz M. Sinagatullin berpendapat dimensi keberagaman dibagi menjadi ras, etnis, linguistik, budaya, agama, sosial politik, sosial ekonomi, pendidikan, seksual, dan etnografi.<sup>8</sup>

Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep yang mengedepankan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan, konsep ini dapat diterapkan sejak anak usia dini hingga perguruan tinggi.<sup>9</sup> Namun, penerapan pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam multikultural di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang beragam. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa sekolah di Kediri, ditemukan bahwa banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengimplementasikan prinsip inklusivitas dalam konteks keberagaman siswa. Hal ini sesuai temuan penelitian<sup>10</sup> menemukan 3 hambatan utama terkait dengan implementasi model inklusi ini, yaitu pertama ketersediaan guru profesional pada bidang inklusi; sikap orang tua serta guru yang masih belum dapat menerima anak berkebutuhan khusus hadir ditengah-tengah mereka; dan pendidikan inklusif tak sepenuhnya inklusif.

Menurut jajaran civitas akademika Institut Agama Islam Hasanuddin Pare, menjelaskan, belum ada materi di kurikulum yang membahas tentang Pendidikan inklusif dan Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural yang secara spesifik diajarkan di Institut Agama Islam Hasanuddin, akan tetapi dalam prakteknya, memang latar belakang mahasiswa semua disini berasal dari daerah yang beragam sekali, lalu adanya kerja sama antara IAIH dengan Lembaga kursus di Kampung Inggris yang semua gurunya menjadi mahasiswa di IAIH, juga melihat kasus perundungan di lingkungan kab. Kediri masih marak terjadi.<sup>11</sup>

### METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk seminar interdisiplinary sharing dengan judul “Harmoni Islam Multikultural dalam Kacamata Pendidikan” di ruang pertemuan Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare, Kediri pada tanggal 24 November 2024, menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang menitikberatkan pada pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan dan dilaksanakan secara praktis melalui pelatihan, pendampingan, pemberdayaan pendidikan, serta melakukan perubahan budaya dan sosial keagamaan secara interaktif.<sup>12</sup> Pelaksanaan program ini terbagi dalam beberapa tahap; pada tahap pertama, kami melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pimpinan lembaga yang diwakili oleh Rektor Institut Agama Islam Hasanuddin dengan membawa surat tugas sekaligus mengidentifikasi isu permasalahan yang dibutuhkan; pada tahap kedua kami mulai melakukan observasi lapangan sekaligus melakukan wawancara dengan beberapa informan penting, tahap ketiga adalah studi analisis untuk menyimpulkan hasil data

<sup>6</sup> Achmad Asrori, “Contemporary Religious Education Model on the Challenge of Indonesian Multiculturalism,” *Journal of Indonesian Islam* 10, no. 2 (2016): 261–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.261-284>.

<sup>7</sup> James A. Banks and Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education Issues and Perspectives Seven Edition* (United States of America: Wiley, 2010).

<sup>8</sup> Ilghiz M. Sinagatullin, *Constructing Multicultural Education in a Diverse Society* (Scarecrow Press, 2003).

<sup>9</sup> E. Juherna et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu,” *Jurnal Golden Age* 04, no. 1 (2020): 12–19.

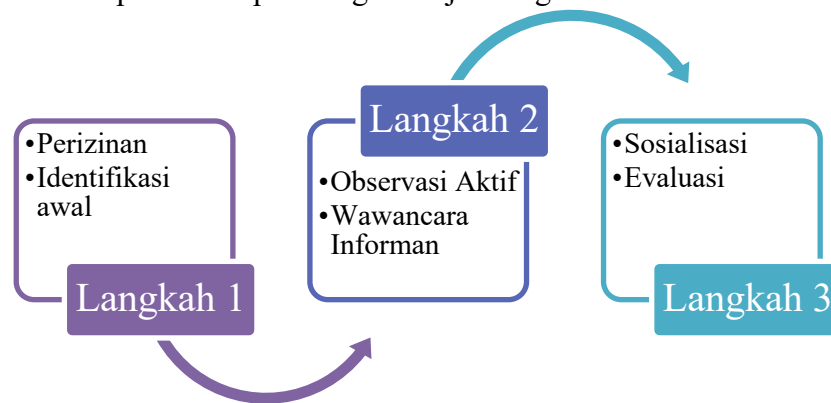
<sup>10</sup> N. K. Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus* (Free, 2013).

<sup>11</sup> Muhamad Asad Muhamiyus Sidqi, “Kemenag Kabupaten Kediri Mulai Selediki Dugaan Perundungan Siswa MI,” *Radard Kediri, Jawa Pos*, 2023, <https://radarkediri.jawapos.com/hukum-kriminal/783267158/kemenag-kabupaten-kediri-mulai-selediki-dugaan-perundungan-siswa-mi>.

<sup>12</sup> F. M. Sari, “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR),” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356–64.

**OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI**

yang telah kami temukan dan telah melalui tahap pengujian terhadap informan dan jajaran struktural lembaga serta jajaran struktural fakultas dan dinas pendidikan terkait. Tahap keempat adalah kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada mahasiswa, khususnya dengan mahasiswa fakultas Tarbiyah yang terdiri dari program studi PAI, Tadris Bahasa Inggris dan PGMI sebagai subjek utama. Prioritas kami berikan kepada mahasiswa yang terdampak dan sangat membutuhkan dengan alasan efektifitas dan antusiasme.<sup>13</sup> Fokus pendampingan dan sosialisasi ini adalah mengoptimalkan harmoni islam multikultural di kalangan mahasiswa khususnya fakultas Tarbiyah di IAI Hasanuddin, dan tahap akhir kegiatan ini adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui ukuran keberhasilan program dari tingkat kesadaran dan antusiasme mahasiswa melalui berbagai respon, pertanyaan, dan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan ini, yang secara praktis dapat dilihat pada bagan kerja sebagai berikut:



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan juga memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai konsep pendidikan inklusif, prinsip-prinsipnya, serta pentingnya merangkul keberagaman di dalam kelas. Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tarbiyah tentang Pendidikan Multikultural Islam. Mahasiswa Tarbiyah perlu memahami dan mengimplementasikan konsep pendidikan Islam multikultural, yang semakin relevan di Indonesia, termasuk di Pare, yang memiliki keberagaman budaya dan agama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kediri merupakan daerah dengan keragaman agama dan budaya yang tinggi, sehingga keterampilan untuk mengelola perbedaan di dalam kelas menjadi penting bagi calon pendidik.

Berdasarkan tujuan tersebut pelaksanaan pengabdian ini dikemas dengan kegiatan seminar interdisiplinary sharing agar pengabdian ini dapat lebih banyak mengurai informasi dan realita kehidupan multikultural dari para peserta seminar serta menyuguhkan alternatif pemecahan masalah sehingga mampu memberikan implikasi yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan memperlihatkan video edukatif tentang keberagaman budaya dan agama, setelah itu peserta diminta untuk menjelaskan maksud dari video tersebut.

<sup>13</sup> R. A. Putri and S. B. Sembiring, “Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama Dengan Metode Participatory Action Research (PAR),” *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–7.



Gambar 1. Peserta menjelaskan maksud video yang telah diputar

Materi pertama berjudul “peran umat islam dalam perdamaian” di dalamnya termuat pembahasan tentang definisi perdamaian, mengemukakan ayat-ayat multikultural, kisah teladan Nabi Muhammad dalam mewujudkan perdamaian, penjelasan miskonsepsi terhadap islam versi barat, konflik yang timbul dengan dalih agama, kontribusi umat islam dalam resolusi konflik internasional serta menguatkan pluralisme sebagai modal toleransi kerukunan. Dari materi awal ini, terlihat peserta menyimak dengan seksama penjelasan dari narasumber. Dilanjutkan materi kedua dengan judul “harmoni islam multikultural dalam praktis pendidikan” termuat pembahasan mengenai konsep pendidikan multikultural versi umum dan islam, kesalahpahaman tentang islam, pentingnya memahami keberagaman budaya di kelas, tantangan menciptakan lingkungan inklusif, strategi mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran islam multikultural, konsep pembelajaran islam multikultural, kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran islam multikultural, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran islam dan peran guru sebagai agen perubahan dalam pembelajaran islam multikultural.

Setelah narasumber menyampaikan materi, dilanjutkan agenda sharing dimana peserta seminar menyampaikan beberapa pertanyaan, kebingungan akan batas toleransi dalam praktik keagamaan, implikasi harmoni keberagaman dalam praktis pembelajaran agama di dalam kelas hingga upaya menyadarkan masyarakat awam akan dampak dari sikap intoleransi yang marak terjadi di lingkungan mereka. Pernyataan peserta tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan mereka belum sepenuhnya harmonis, masih terjadi kesenjangan ketika organisasi lain ingin membantu kegiatan organisasinya, ketika umat agama lain ingin membantu mempersiapkan perayaan agamanya, hingga pada pilihan kepala desa, kepala daerah, wilayah hingga presiden, mereka memilih golput dari pada harus memilih pemimpin yang tidak satu golongan, tidak satu organisasi dengan mereka.

OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI



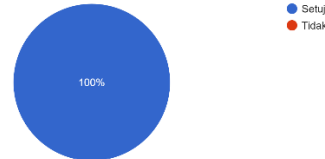
Gambar 2. Agenda sharing peserta dan narasumber

Sesi sharing telah selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi angket kepuasan layanan. Form di isi oleh 45 mahasiswa menunjukkan bahwa peserta puas dengan seminar yang telah diselenggarakan, hasil pengisian angket pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel kepuasan layanan seminar

NO	PERNYATAAN	JAWABAN								
1	Program Studi Peserta Seminar	<p>PROGRAM STUDI 45 responses</p> <table border="1"> <caption>Data for Program Studi</caption> <thead> <tr> <th>Program Studi</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pendidikan Agama Islam</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Guru MI</td> <td>37.8%</td> </tr> <tr> <td>Tadris Bahasa Inggris</td> <td>22.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Program Studi	Persentase	Pendidikan Agama Islam	40%	Pendidikan Guru MI	37.8%	Tadris Bahasa Inggris	22.2%
Program Studi	Persentase									
Pendidikan Agama Islam	40%									
Pendidikan Guru MI	37.8%									
Tadris Bahasa Inggris	22.2%									
2	Kegiatan Seminar Interdisiplinarity Sharing yang diselenggarakan oleh program Kandidat Doktor Mengabdikan Universitas Islam Malang sesuai dengan harapan saya	<p>Kegiatan Seminar Interdisiplinarity Sharing yang diselenggarakan oleh program Kandidat Doktor Mengabdikan Universitas Islam Malang sesuai dengan harapan saya 45 responses</p> <table border="1"> <caption>Data for Kegiatan Seminar</caption> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Setuju</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Persentase	Setuju	100%	Tidak Setuju	0%		
Response	Persentase									
Setuju	100%									
Tidak Setuju	0%									
3	Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisiplinarity Sharing sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, prodi dan universitas	<p>Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisiplinarity Sharing sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, prodi dan universitas 45 responses</p> <table border="1"> <caption>Data for Materi</caption> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Setuju</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Persentase	Setuju	100%	Tidak Setuju	0%		
Response	Persentase									
Setuju	100%									
Tidak Setuju	0%									

OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI

4	Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing mudah difahami	<p>Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing mudah difahami 45 responses</p>  <p>100%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
5	Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing bermanfaat bagi civitas akademik	<p>Materi yang disampaikan pada kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing bermanfaat bagi civitas akademik 45 responses</p>  <p>100%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
6	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing dapat bekerjasama team dengan baik	<p>Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing dapat bekerjasama team dengan baik 45 responses</p>  <p>100%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
7	Setiap keluhan/pertanyaan dalam sesi diskusi terjawab oleh narasumber serta memberikan wawasan baru bagi peserta	<p>Setiap keluhan/pertanyaan dalam sesi diskusi terjawab oleh narasumber serta memberikan wawasan baru bagi peserta 45 responses</p>  <p>100%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
8	Saya merasa puas dengan kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing oleh program Kandidat Doktor Mengabdikan Universitas Islam Malang	<p>Saya merasa puas dengan kegiatan Seminar Interdisciplinary Sharing oleh program Kandidat Doktor Mengabdikan Universitas Islam Malang 45 responses</p>  <p>97.8%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
9	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali dengan topik lain, saya bersedia untuk berpartisipasi	<p>Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali dengan topik lain, saya bersedia untuk berpartisipasi 45 responses</p>  <p>100%</p> <p>● Setuju ● Tidak Setuju</p>
10	Masukan dan saran yang membangun untuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya	<p>Semangat untuk semuanya Alhamdulillah sudah baik Alhamdulillah sudah sangat baik ☺ Semoga kedepannya bisa diadakan seminar lagi. Dengan materi tentang bahasa Inggris. Dengan pemateri internasional. (Maaf nglunjak maam 🙏🥰)</p>

OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI

	<p>saya sangat terinspirasi dengan cara Public speaking, saya sangat terinspirasi dan ingin belajar lebih dalam untuk para moderator</p> <p>Good adain games I don't feel good bcz it's hot Sering2 mengadakan acara seminar gratis Materi sangat menarik Tidak ada saran untuk pertemuan ini karena cukup memuaskan dan enak di dengar dan banyak pelajaran yang bisa di ambil sering 2 mengadakan seminar seperti ini ya bun. bisa menambah wawasan bagi saya yg harus dari pengetahuan tentang multikulturalisme dalam agama Sangat mudah dipahami semangat untuk kedepannya dan sukses selalu Penyampaian bagus bgt (bismillah umroh gratis) Untuk selanjutnya semoga lebih baik akan kedisiplina sesuai dengan judul seminar interdisiplinary Cara menyampaikan baik dan mudah difahami Mengadakan seminar untuk periode selanjutnya agar bisa lebih menambah wawasan luas tentang pendidikan. Terima Kasih 🙏🙏</p> <p>Upaya generasi menjadi the real agent of change dalam hal perdamaian dunia.</p> <p>-</p> <p>Bisa ditingkatkan yang lebih baik untuk seminar berikutnya Buat tema yang lebih segar dan aktual. Agar pengetahuan mahasiswa bisa update lebih baik Sarannya menambah doorprize Semoga Senantiasa Dibersamai Bersama Kebaikan terimakasih....mudah2an bertemu kembali Durasi waktunya lebih lama dan di selingi dengan ice breaking agar lebih menyenangkan ❤️</p> <p>Pas Bagus banget seminarnya gak bikin ngantuk , sangat termotifasi nambah ilmu² 😊 semoga sukses selalu jenangan semua 🙏🙏🙏 semoga kami bisa ketularan seperti anda2 yang hebat ✓🙏</p> <p>Lebih menghidupkan audient lebih baik dan lebih semangat lagi alhamdulillah baik sekali materi mudah dipahami Mudah difahami dalam menyampaikan materi, jadi untuk saran dan masukan tidak ada, ☺️ Saran saya semoga di seminar kedepan nya kipas nya di tambah satu lagi. Segitu saja saran saya 🙏</p> <p>Bagus Mudah dipahami , dan menarik untuk diikuti , semoga selanjutnya lebih baik lagi Semangat 😊</p> <p>Jayyid jiddan Semoga kedepanya semakin maju dan sukses selalu Amazing,,, cara penyampaian materi tanpa berbelit-belit meskipun ada sedikit kalimat yg blm sinkron antara bibir dengan otak sehingga terucap kata *"eeee"* Semangat untuk menjadi trainer yg lebih baikkkk,,,,, Selalu semangat jangan lupa tersenyum penataan tempat kedepannya lebih baik Selamat dan sukses selalu Semakin berkembang lagi Sebenarnya dari materi sudah menarik sekali, puas sangat, saran saya cuma satu ka, klw bisa dikasih jargon atau ice breaking biar lebih menarik</p>
--	--

**SIMPULAN**

Keberagaman budaya, agama, dan etnis yang tinggi di lingkungan sekitar Kediri

OPTIMALISASI HARMONI ISLAM MULTIKULTURAL BAGI

memberikan potensi besar untuk pembelajaran lintas budaya. Namun, masalah seperti kurangnya materi pendidikan inklusif dan meningkatnya kasus intoleransi menunjukkan perlunya upaya pembekalan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Mahasiswa Tarbiyah memiliki posisi strategis sebagai calon pendidik yang akan membentuk generasi masa depan. Dengan pemahaman nilai-nilai Islam multikultural, mereka dapat menjadi agen perdamaian yang mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan persatuan di lingkungan pendidikan.

Kegiatan seminar interdisipliner memberikan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis bagi mahasiswa untuk mengelola kelas inklusif berbasis nilai-nilai Islam multikultural. Pendekatan ini penting untuk mengatasi tantangan multikultural di lapangan, termasuk menangani kasus perundungan dan membangun komunikasi yang efektif di lingkungan yang beragam.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Banks, James, and Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education Issues and Perspectives Seven Edition*. United States of America: Wiley, 2010.
- Amalia, Ainna, and Ricardo Freedom Nanuru. "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 1 (2018): 154.
- Asrori, Achmad. "Contemporary Religious Education Model on the Challenge of Indonesian Multiculturalism." *Journal of Indonesian Islam* 10, no. 2 (2016): 261–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.261-284>.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung." *Indonesian Journal of Anthropology* 1, no. 2 (2017): 107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>.
- Juherna, E., Purwanti, Melawati E., and Y. S. Utami. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu." *Jurnal Golden Age* 04, no. 1 (2020): 12–19.
- Mokodenseho, Sabil, and Ismail Suardi Wekke. "Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado." In *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 67–75. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2017. [https://www.researchgate.net/profile/Sabil-Mokodenseho/publication/339899473\\_Toleransi\\_Beragama\\_dan\\_Pembelajaran\\_Agama\\_Islam\\_Harmoni\\_Masyarakat\\_Minoritas\\_Muslim\\_Manado/links/5e74a544a6fdccda8b71067f/Toleransi-Beragama-dan-Pembelajaran-Agama-Islam-Harmoni-Masyarakat-Minoritas-Muslim-Manado.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sabil-Mokodenseho/publication/339899473_Toleransi_Beragama_dan_Pembelajaran_Agama_Islam_Harmoni_Masyarakat_Minoritas_Muslim_Manado/links/5e74a544a6fdccda8b71067f/Toleransi-Beragama-dan-Pembelajaran-Agama-Islam-Harmoni-Masyarakat-Minoritas-Muslim-Manado.pdf).
- Nugroho, Puspo. "Internalization of Tolerance Values in Islamic Education." *Nadwa* 12, no. 2 (2019): 197–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>.
- Putri, R. A., and S. B. Sembiring. "Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama Dengan Metode Participatory Action Research (PAR)." *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–7.
- Reefani, N. K. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Free, 2013.
- Sari, F. M. "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356–64.
- Sidqi, Muhamad Asad Muhamiyus. "Kemenag Kabupaten Kediri Mulai Selediki Dugaan Perundungan Siswa MI." *Radar Kediri, Jawa Pos*. 2023. <https://radarkediri.jawapos.com/hukum-kriminal/783267158/kemenag-kabupaten-kediri-mulai-selediki-dugaan-perundungan-siswa-mi>.
- Simarmata, Thomas Henry, and Dkk. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017.
- Sinagatullin, Ilghiz M. *Constructing Multicultural Education in a Diverse Society*. Scarecrow Press, 2003.

